

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD yaitu pendampingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut dengan memberikan stimulasi pembelajaran guna membantu anak berkembang secara fisik dan mental.¹

Anak yang berusia 6 tahun dapat dikatakan Anak Usia Dini, usia tersebut yang sangat menentukan, bagi pembentukan watak dan karakter anak. Menurut Bredecamp, Para ahli PAUD mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Suryadi dan Dalia bahwa AUD merupakan individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat untuk kehidupan selanjutnya.²

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang tumbuh dengan cepat. Anak usia dini kadang disebut sebagai (*Golden Age*) atau masa keemasan. Semua aspek perkembangan anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal oleh rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan guru, pada usia ini anak terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Selain stimulus ini, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan dan kemampuan anak memerlukan makanan yang bergizi seimbang. Pertumbuhan

¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020) hlm. 31.

² Dr. Khadijah & Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.109.

dan perkembangan anak meliputi semua aspek, Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah fisik motorik kasaran akusia dini. Bagian penting dari aktivitas anak dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Gerakan kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, melempar dan sebagainya.³ Hal yang sama dikatakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan keterampilan otot besar. Gerakan ini membutuhkan lebih banyak kekuatan dan keseimbangan. Motorik kasar meliputi aktivitas otot,tangan, dan kaki. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak akan sangat membantu di kemudian hari, seperti merangkak, melompat, berjalan, berlari, dan berenang.⁴

Anggota tubuh anak lebih fleksibel dibandingkan anggota tubuh orang dewasa. Usia TK adalah usia yang ideal untuk memulai belajar keterampilan motorik. Dalam pendidikan TK saat kegiatan motorik kasar harus ada dorongan dari pendidik dengan cara hal menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain,dan duniadi sekitarnya.⁵

Keterampilan motorik berkembang seiring dengan kematangan saraf dan otot, sehingga semua gerakan sederhana adalah hasil dari pola ineraksi yang kompleks antara berbagai bagian sistem tubuh anak. Salah satu keterampilan motorik kasar

³ Ibid. hlm12 .

⁴ Siti Makmudah, dkk. *Pekembangan Motorik AUD* (The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2020). *hlm* 79.

⁵ Efri Febriani, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B TK Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (November, 2015): 35

yang membantu merangsang perkembangan otot dan otak adalah permainan lompat tali.

Permainan karet dan permainan lompat tali adalah sebuah permainan yang sangat populer di tahun 70-an dan 80-an. Permainan ini merupakan permainan yang populer saat liburan sekolah atau setelah mandi di rumah pada sore hari. Membuat mainan lompat tali ini sangat sederhana dan mudah. Hanya membutuhkan karet gelang sebanyak mungkin dan merakitnya sesuai panjang yang diinginkan anak.

Permainan lompat tali digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan performa atletik anak secara keseluruhan, terutama kebugaran jasmani dan keseimbangan. Lompat tali adalah aktivitas permainan yang disukai dan diminati anak-anak, dan tidak terlalu berbahaya jika dilakukan. Permainan lompat tali membuat anak-anak berani membuat keputusan dan mencoba hal-hal baru. Lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan kaki, meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, serta mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan kaki.⁶

Berdasarkan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Kriteria Tingkat Prestasi Tumbuh Kembang Anak (STPPA), hasil perkembangan motorik total pada anak usia 56 tahun adalah koordinasi gerak tubuh, kelincahan, dan keseimbangan. Diketahui dalam hasil wawancara dan penelitian pada tanggal 5 November 2021 anak kelompok B di TK PKK Panempan Pamekasan, pada saat melakukan

⁶Pravista Indah Sari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A di TK Aba Ngabean 1 Tempel Sleman," (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), hlm.5.

gerakan terkoordinasi dalam kegiatan senam saat anak memutar tangannya anak merasa kesulitan untuk memutarnya sehingga anak tidak mau melakukannya. Anak juga kurang stabil dalam kelincahan khususnya pada saat melompat, pada saat permainan fisik seperti berlari dan melompati rintangan-rintangan anak masih gugup untuk melompat sehingga anak sering melewati rintangan-rintangan dengan berjalan di pinggir rintangan. Sedangkan dalam keseimbangan pada saat permainan fisik seperti berlari dan melompati rintangan-rintangan anak sering kurang keseimbangan dan hampir terjatuh. Dari hasil dokumentasi penilaian guru nilai rata-rata anak kelompok B TK PKK Panempan Pamekasan peningkatan yang diperoleh sebanyak 35% atau 7 anak dari 20 anak pada kriteria nilai BSH. Dengan hal tersebut peneliti ingin meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK PKK Panempan Pamekasan khususnya dalam pencapaian perkembangan mobilitas, keseimbangan dan koordinasi.

Alasan peneliti memilih program upaya peningkatan dalam perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini sebagai solusi agar bisa mengatasi masalah di kelompok B TK PKK Panempan Pamekasan, peneliti mengetahui kelemahan perkembangan motorik kasar anak usi dini pada kelompok B di TK PKK Panempan Pamekasan melalui hasil wawancara dari narasumber guru kelompok B dan penelitian pada tanggal 5 November 2021. Menurut nara sumber dan penelitian diketahui anak kelompok B memiliki kelemahan perkembangan motorik kasar anak berdasarkan kelincahan dalam melompat dan berlari, keseimbangan dalam mengontrol keseimbangan setelah selesai melompat, dan koordinasi dalam memutar tangan. Sehingga peneliti memilih program permainan lompat tali karena program ini sangat mudah diterapkan kepada

peserta didik, Hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak yang berkembang pada usia 5-6 mencapai tujuan perkembangan motorik kasar mereka.

Proses perkembangan melalui permainan lompat tali sangat penting bagi seorang pendidik dengan tujuan untuk menciptakan program permainan lompat tali yang bermakna dan menghibur untuk siswa agar aspek perkembangan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai pada anak, agar anak tumbuh optimal sebagaimana yang sudah di terapkan pada penelitian terdahulu oleh Siswati (2019), Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali Kelompok B di TK Janatul ma'wa Desa Petobo Tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik kolaboratif. Dalam penelitian ini, topik penelitian adalah Kelompok B, yang menunjang kemampuan motorik kasar siswa, terutama kekuatan fisik dan keseimbangan. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar. Peningkatan motorik secara keseluruhan dilihat sebelum tindakan, mencapai 35% atau 7 anak dari 20 anak memperoleh kriteria BSH, dan 35% atau 11 dari 20 anak memperoleh kriteria BSH pada Siklus I. Siklus II 85% atau 17 dari 20 anak sesuai standar BSH. Anak dapat melakukan latihan melompat dengan tolakan yang kuat, sehingga dapat mendarat dengan baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar anak sangat penting karena perkembangan motorik kasar ini dapat berhubungan atau mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Keterampilan motorik kasar yang tidak sempurna dapat mempengaruhi kehidupan sosial anak, membuat anak kurang percaya diri, dan pada akhirnya membuat anak merasa

minder dan menurunkan harga diri ketika bersama teman dan teman sebaya. Jika rasa kurang percaya diri anak ini terus berlanjut, emosi anak menjadi tidak stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan lompat tali. Permainan lompat tali ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak TK PKK Pamekasan lebih dari sebelumnya. Kegiatan motorik ini yang di ringkas dengan permainan lompat tali bisa membuat anak lebih senang melakukannya. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan motorik kasar anak, Maka timbullah dorongan peneliti untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali pada Kelompok B di TK PKK Panempun Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permainan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada kelompok B di TK PKK Panempun Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik kasar anak di TK PKK Panempun Pamekasan melalui permainan lompat tali?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana permainan lompat tali dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK PKK Panempun Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik kasar anak di TK PKK Panempun Pamekasan melalui permainan lompat tali.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu menambah pengetahuan mahasiswa khususnya pengetahuan lompat tali. Ini membantu perkembangan motorik secara keseluruhan.

Manfaat penelitian ini, upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali di kelompok B TK PKK Panempun Pamekasan, yakni:

Adapun manfaat penelitian ini, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali pada Kelompok B di TK PKK Panempun Pamekasan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan para peneliti dan pembaca umum pada khususnya, dan akan memungkinkan berkembangnya pengetahuan dengan wawasan teoritis dan praktis yang lebih luas, terutama mengenai perkembangan Keterampilan motorik kasar melalui permainan lompat tali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TK PKK Panempan Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

b. Bagi Anak Usia Dini

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan motorik kasar anak.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan konektor ilmu dalam menambah wawasan tentang mengembangkan motorik kasar.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk memperluas pengetahuan tentang perkembangan keterampilan motorik total pada anak usia dini dengan mengetahui gambaran perkembangan keterampilan motorik total pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan para peneliti dan pembaca umumnya, serta memungkinkan berkembangnya ilmu pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas, lebih teoretis dan praktis.
- 2) Penelitian ini dapat menambah ilmu bagi peneliti khususnya di bidang perkembangan motorik kasar anak usia dini untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik Anak Usia Dini yang profesional.

e. Bagi Penelitian berikutnya

Semoga dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang masih bersifat spekulatif, karena kebenarannya belum dibuktikan atau diuji.

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B di TK PKK Panempan Pamekasan”. Atau, penelitian tindakan di kelas ini menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis tindakan umum dalam penelitian ini adalah peningkatan motorik kasar anak kelompok B TK PKK Panempan Pamekasan meningkat dengan penerapan metode lompat tali yang tepat dan benar. Berdasarkan rumusan hipotesis umum, dapat lebih mengkhususkan lagi dalam hipotesis khusus. Permainan lompat tali ini dapat meningkatkan motorik kasar anak berdasarkan kelincahan, keseimbangan, serta koordinasi.

F. Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yakni dilakukan pada anak usia dini di TK PKK Panempan Pamekasan. Penelitian ini hanya mencangkup perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali untuk anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK PKK Panempan Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B di TK PKK Panempan Pamekasan”. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini serta tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dan

pembaca, maka penulis perlu menjabarkan istilah pada judul diatas sebagai berikut:

1. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

2. Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang perlu dikenalkan kepada anak-anak. Selain permainan sederhana, lompat tali juga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini. Aspek lainnya seperti sosial-emosional dan moral diajarkan dalam permainan lompat tali.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang masih menempuh pendidikan di TK PKK Panempun Pamekasan dan usia mereka masih diantara umur 5-6 tahun.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, peneliti perlu menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian oleh maria hidayanti, Skripsi dengan judul “peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya fisik motorik anak TK Sangga Wiyana. Dalam penelitian ini, pembelajaran berfokus pada kegiatan literasi dan

membaca fisik motorik kasar anak terabaikan total, pengamatan, dan pemikiran anak terlantar. Penelitian ini tidaklah jauh dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang mana terdapat persamaan yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, sedangkan perbedaannya terdapat dalam permainannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan bakiak sedangkan penelitian yang akan diteliti di lokasi berbeda menggunakan permainan lompat tali, dan berbeda dalam penerapan serta capaian perkembangan motorik kasarnya. Sumber statistik dalam penelitian ini sebanyak 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat dari rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada awal tindakan sebesar 59,49% yang mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Sedangkan siklus siklus I ke siklus II mengalami tingkatan sebesar 16,98%.⁷

2. Upaya peningkatan motorik anak dengan lompat tali kelompok B di TK Wringky. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan performa motorik kasar anak dengan lompat tali di kelompok B TK Siswati (2019). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Ada kesamaan. Dengan kata lain bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan media yang sama seperti permainan tali karet. Perbedaan dalam penelitian ini adalah

⁷ Maria Hidayati, *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak* (Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta, 2013) 196.

anak yang diteliti berusia 4-5 tahun, sedangkan yang diteliti oleh peneliti berusia 5-6 tahun, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini dikhususkan penerapan serta pencapaian perkembangan motorik kasar anak. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B. Subjek penelitian ini adalah seorang anak berusia 4-5 tahun yang mendukung perkembangan motorik kasar anak terutama kekuatan dan keseimbangan pada anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Tata cara permainan lompat tali adalah melompati setinggi 20 cm. Anak yang melakukan lompat tali akan mendapatkan reward berupa stiker bintang untuk setiap anak. Motorik kasar anak dalam kekuatan dan keseimbangan diamati pada siklus I dan siklus II melalui kegiatan lompat tali adalah kekuatan dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak. Peningkatan motorik kasar adalah 35% atau 7 anak dari 20 anak sesuai standar BSH pada saat sebelum tindakan, dan 55% atau 11 anak dari 20 anak sesuai standar BSH pada siklus I. Siklus II 85% atau 17 dari 20 anak memperoleh standar BSB. Anak dapat melakukan latihan melompat dengan gaya tolak menolak yang kuat, sehingga akan mendarat dengan baik.⁸

3. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun melalui Permainan Lompat Tali di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan oleh Esa Muslimah. Pengembangan Keterampilan Motorik kasar merupakan pengembangan yang berkaitan dengan keterampilan motorik menggunakan otot-otot besar yang perlu dikembangkan dalam

⁸ Siswati, *Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B di TK* (Palu : Universitas Muhammadiyah Palu, 2019) hlm 197-198.

keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Mengumpulkan data yang peneliti butuhkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini tidaklah jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang mana terdapat persamaan yaitu dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan media permainan yang sama yaitu menggunakan karet sebagai penerapan permainan lompat tali, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan serta pencapaian perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil analisis Siklus I dan Siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok B di Tangerang Selatan. Dapat dilihat bahwa persentase jumlah anak di kelas menunjukkan bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hasil peningkatan persentase pada siklus I sebesar 60,16% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%.⁹

Dari ketiga Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan, dari persamaan diatas terdapat upaya peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali dan bakiak, walaupun sama-sama permainan lompat tali tetapi ada perbedaan cara penerapan dan pencapaian perkembangannya juga berbeda, disini peneliti memilih capaian perkembangan sesuai dengan

⁹ Esa Muslimah, *Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019) hlm 123.

kelemahan anak pada kelompok B di TK PKK Panempan pamekasan yaitu, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi karena ketiga capaian perkembangan tersebut sangat minim kemampuannya untuk anak usia 5-6 tahun di TK PKK Panempan Pamekasan. Lokasi dan waktu juga berbeda dengan tiga penelitian diatas. Lokasi yang di pilih oleh peneliti di TK PKK Panempan Pamekasan. Peneliti memilih permainan lompat tali untuk menunjukan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun dapat dikembangkan melalui permainan lompat tali.